

**PELAYANAN KESEHATAN SAPI BALI DI WILAYAH LINGKAR
KAMPUS UNIVERSITAS UDAYANA BUKIT JIMBARAN
KECAMATAN KUTA SELATAN KABUPATEN BADUNG**

I. N. Suarsana¹, I. K. Suatha², P. Sampurna³, I. M. Kardena⁴, I. W. Suardana⁵,
I. H. Utama⁶

ABSTRAK

Salah satu kendala yang sering dihadapi dalam pemeliharaan ternak adalah penyakit. Bahkan tidak jarang peternak mengalami kerugian ekonomi dan tidak lagi beternak akibat adanya kematian pada ternaknya. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan suatu usaha peternakan. Tujuan dilaksanakan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesehatan ternak sapi bali melalui pelayanan kesehatan yang meliputi spraying, pemberian vitamin dan pengobatan pada ternak sapi di Wilayah lingkaran kampus Universitas Udayana Bukit Jimbaran. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat terhadap ternak sapi di Wilayah Lingkaran kampus Unud Bukit Desa Jimbaran, memperlihatkan sambutan yang positif dan antusias yang tinggi dari petani ternak, yang diperlihatkan dengan banyaknya ternak sapi (37 ekor) yang dapat di beri layanan kesehatan ternak. Jumlah ternak dan jenis layanan pada ternak yang mendominasi adalah pemberian vitamin sebanyak 32 ekor atau sebesar 86,48%; tindakan spraying 30 ekor atau 81,08%; pemberian obat cacing 7 ekor atau sebesar 18,92% dan pemberian antibiotik 6 ekor atau sebesar 16,21%. Peternak mengapresiasi kegiatan pengabdian dari pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat dan berharap berkelanjutan karena sudah dirasakan manfaatnya.

Kata Kunci : Pelayanan kesehatan, sapi bali, vitamin, spraying.

ABSTRACT

One of the obstacles that are often faced in livestock raising is a matter of disease. Even sometimes farmers suffered economic losses and no longer breeding due to the death of livestock. The health service is one of the factors that determine the success of a farm. The aim of this implemented service to improve health of bali cattle by through health services which include spraying, provision of vitamins and treatment of cattle at University of Udayana Campus around area Jimbaran Hill. Results of community service activities on cattle at University of Udayana Campus around area Jimbaran Hill, showed a positive response and a high enthusiasm of livestock farmers, that shown with the large number of cattle (37 cattle) which can be given a livestock health services. The number and type of service animal on the farm is dominated by provision of vitamins as much as 32 cattle (86.48%), spraying action of 30 cattle (81.08%), worm medication of 7 cattle (18.92%), and administration of antibiotics of 6 cattle (16.21%). Breeders appreciate the service activities of the Institute for Research and Community Services and hope a sustainable because it was felt useful.

Keywords : Health service, bali cattle, vitamin, spraying.

¹ Lab. Biokimia, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana, Email:suarsana65@yahoo.com

² Lab Anatomi, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana

³ Lab Biostatistik, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana

⁴ Lab Patologi, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana

⁵ Lab. Kesmavet, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana

⁶ Lab. Biokimia, Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Udayana

1. PENDAHULUAN

Desa Jimbaran merupakan satu wilayah kelurahan yang terletak di bagian selatan Kabupaten Badung, yaitu di Kecamatan Kuta Selatan. Kabupaten Badung sendiri terdiri atas 6 Kecamatan, yaitu Kecamatan Petang, Kecamatan Abian Semal, Kecamatan Mengwi, Kecamatan Kuta Utara, Kecamatan Kuta, dan Kecamatan Kuta Selatan.

Berdasarkan data profil Desa Jimbaran (Anonymous, 2005), Desa Jimbaran memiliki luas 2.073 Ha. Dari luas wilayah tersebut, wilayah Desa Jimbaran mempunyai topografi atau bentang lahan dataran seluas 830 Ha dan perbukitan seluas 1.243 Ha. Desa Jimbaran yang terletak pada daerah dataran dan perbukitan beriklim tropis, curah hujan rata-rata 1.700 ml per tahun. Suhu rata-rata minimal 23,5oC dan maksimum 32oC. Desa Jimbaran termasuk kawasan yang sangat potensial untuk pengembangan peternakan.

Secara geografis Desa Jimbaran terletak di daerah segitiga emas pengembangan pariwisata di Bali selatan. Di sebelah utara, berbatasan Desa Kedonganan dan Tuban, sebelah timur berbatasan dengan Desa Benoa dan Nusa Dua, di sebelah selatan berbatasan dengan Desa Ungasan dan Pecatu dan disebelah barat berbatasan langsung dengan Samudra Indonesia. Selain dekat dengan bandara Ngurah Rai (sekitar 4 km), juga dikelilingi oleh fasilitas akomodasi pariwisata bertaraf internasional (hotel, pusat-pusat perbelanjaan, dan kuliner).

Data cacah jiwa ternak dari Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Badung memperlihatkan, pada tahun 2013 populasi sapi bali di Jimbaran berjumlah 2.225 ekor dengan rincian sebagai berikut: jantan 658 ekor dan betina 1.567 ekor (DPPK, 2013). Populasi sapi bali di Kecamatan Kuta Selatan berjumlah 12.318 ekor.

Potensi pengembangan sapi bali di Bali sangat besar, sehingga perlu usaha untuk meningkatkan kuantitas (populasi) dan kualitas sapi bali. Di daerah Jimbaran yang demografinya merupakan dataran dan perbukitan menyimpan potensi yang amat besar untuk meningkatkan populasi sapi bali. Potensi ini terekam dari jumlah sapi bali yang masih banyak diperlihara masyarakat setempat dengan jumlah 2.225 ekor (DPPK, 2013), Jumlah populasi sapi bali tersebut cukup banyak mengingat dalam 10 tahun terakhir pariwisata di Jimbaran berkembang sangat pesat sehingga menghimpit lahan peternakan. Selain itu, faktor musim yang biasanya enam bulan musim hujan dan selebihnya musim panas, sudah berubah dan faktanya musim panas lebih lama ketimbang musim hujan. Kondisi ini membawa dampak yang kurang baik pada pemeliharaan sapi bali. Pengamatan dilapangan memperlihatkan, pertumbuhan sapi bali di bukit ditengarai telah mengalami gangguan pertumbuhan dalam bentuk bulu kusam, lebih kurus bila dibandingkan dengan sapi bali di daerah lain pada musim yang sama, dan bobot badan belum optimal sesuai umurnya.

Terlepas dari kondisi alam yang sedemikian adanya, sapi bali yang merupakan plasma nutfah Indonesia memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan jenis sapi lainnya di dunia yaitu: reproduksinya yang sangat baik, cepat beranak, mudah beradaptasi dengan lingkungannya, dapat hidup di lahan kritis, memiliki daya cerna yang tinggi (Anonymous, 2013). Lebih lanjut disebutkan bahwa, sapi bali pada dasarnya termasuk ternak yang tidak mudah diserang penyakit, karena sapi bali memiliki daya adaptasi yang baik dibandingkan dengan jenis sapi lokal lainnya (Suryanto, 2012). Dengan berbagai keunggulan yang dimiliki tersebut dan mengingat Indonesia merupakan pusat sapi bali di dunia maka sapi bali merupakan asset nasional yang perlu dilestarikan dan dapat menjadi penyumbang terhadap pemenuhan kebutuhan daging sapi.

Selain faktor pakan, dan manajemen pemeliharaan, faktor kesehatan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan sapi bali. Terdapat beberapa penyakit yang perlu diwaspadai baik

yang menular maupun tidak menular antara lain : Ngorok (Septichemia Epizootica), Jembrana, Ingusan (MCF), Diare Ganas, Pink eye, Bovine Ephemeral Fever (BEF), Penyakit cacing hati (Fascioliasis), dan Coccidiosis (Bandini, 2003).

Guna meningkatkan performans sapi bali perlu terus menerus dilakukan upaya untuk meningkatkan mutu pakan, kesehatan, dan mutu manajemen pemeliharaan. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu faktor yang amat menentukan untuk keberhasilan jalannya suatu usaha peternakan (Sosroamidjojo dan Soeradji, 1982). Pelayanan kesehatan meliputi pelayanan kesehatan terhadap ternak yang sakit, termasuk juga upaya-upaya sanitasi dan pemberian vitamin, antibiotik pada ternak sapi.

Tujuan dilaksanakan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesehatan ternak sapi bali melalui pelayanan kesehatan yang meliputi spraying, pemberian vitamin dan pengobatan pada ternak sapi di Wilayah lingkaran kampus Universitas Udayana Bukit Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung.

2. METODE PEMECAHAN MASALAH

Pemecahan permasalahan kesehatan sapi bali yang ada di wilayah sekitar Kampus Bukit Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan, Kabupaten Badung dilakukan dengan berbagai pendekatan metode, yaitu (1) Penyuluhan. Penyuluhan ini ditekankan pada transfer pengetahuan tentang kesehatan ternak sapi bali secara umum meliputi penyakit, pengobatan, pencegahan dan cara pemeliharaan. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan pada peternak secara individu yang ditemui di kandang bersamaan dengan dilakukannya pelayanan kesehatan. (2). Pelayanan Spraying. Pelayanan obat parasit eksternal diberikan kepada hampir semua sapi-sapi. Maksudnya agar sapi-sapi tidak dikerumuni atau diganggu oleh parasit eksternal sehingga sapi-sapi merasa tenang dan aman tidak diganggu oleh lalat, caplak, kutu dan parasit eksternal lainnya. (3). Pelayanan Pengobatan. Pelayanan pengobatan yang dimaksud adalah pengobatan diberikan pada ternak sapi yang ditemui mengalami sakit. Pemberian antibiotik, diberikan secara terbatas hanya pada sapi-sapi yang terlihat ada luka atau abses.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Wilayah Lingkaran Kampus Universitas Udayana Bukit Jimbaran dilakukan selama 2 hari. Hal ini dikarenakan, untuk wilayah seperti di kampus bukit Jimbaran, tidak mudah bagi peternak untuk mengumpulkan sapi dalam satu tempat yang telah dibuatkan tempat "handling" (semacam pagar yang dibuat dari bambu untuk mengikat sapi). Hampir semua peternak tidak membuat kandang keremang khusus untuk sapi seperti halnya di wilayah Bangli, Tabanan, Karangasem, dll. Peternak mengikat sapi bebas dipekarangan atau lahan atau tempat yang kosong, dan sebagian peternak punya pekerjaan harian atau borongan dalam berbagai bidang pekerjaan sehingga waktu pagi peternak terutama laki-laki sebagian tidak ada ditempat. Oleh karena itu, pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan dilakukan langsung ke tempat dimana sapi-sapi diikat atau dikandangkan.

Pelaksanaan pelayanan kesehatan hewan di wilayah kampus Bukit Jimbaran mendapatkan sambutan sangat baik dan positif, yang ditunjukkan oleh sikap antusias dari masyarakat petani ternak untuk menemani petugas dalam melaksanakan pemeriksaan dan pelayanan ternaknya. Beberapa peternak terlihat sudah menunggu cukup lama untuk mendapat giliran kunjungan petugas pelayanan yang datang dari kandang ke kandang (Gambar 1). Sikap positif peternak juga dapat dilihat dari munculnya pertanyaan seputar penyakit pada sapi, pakan, dan reproduksi ternak sapi (Gambar 2).

**PELAYANAN KESEHATAN SAPI BALI DI WILAYAH LINGKAR KAMPUS UNIVERSITAS UDAYANA BUKIT JIMBARAN
KECAMATAN KUTA SELATAN KABUPATEN BADUNG**



Gambar 1. Peternak sapi sedang menunggu kedatangan tim pengabdian di kandang tempat sapi dipelihara



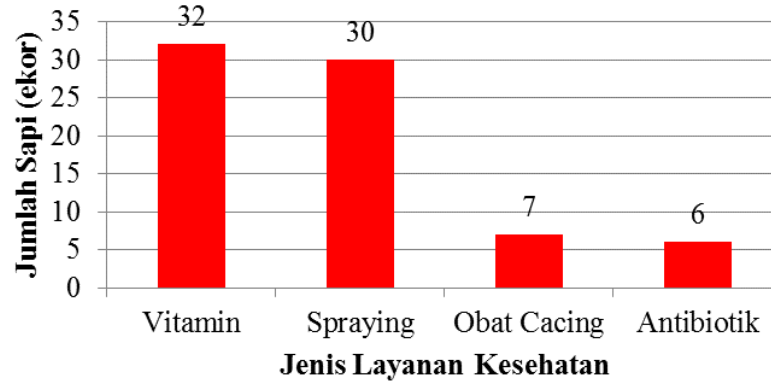
Gambar 2. Peternak sangat antusias dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar sapi. Gambar kiri peternak menanyakan tentang pakan dan gambar kanan saking semangatnya memperagakan cara pemberian obat cacing melalui mulut

Kegiatan pengabdian diikuti dengan melibatkan staf Dosen FKH dan juga oleh petugas kesehatan hewan wilayah Kuta Selatan dari Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Badung telah berhasil memberikan pelayanan kesehatan ternak sapi dengan rincian seperti yang diperlihatkan pada Tabel 1

Tabel 1. Daftar Petani Ternak, Jumlah Ternak, Jenis Pelayanan Kesehatan ternak di Wilayah Kampus Unud

No	Nama Pemilik	Jenis Ternak	Jml	Jenis Pelayanan
1.	Pak Bagi	Sapi	5	Vitamin, spraying, obat cacing
2.	Ketut Pilih	Sapi	2	Vitamin, spraying
3.	Pan Senin	Sapi	2	Vitamin, obat cacing
4.	Made Lakon	Sapi	2	Vitamin, spraying
5.	Merda	Sapi	1	Vitamin
6.	Pak Weda	Sapi	1	Spraying
7.	Made Karya	Sapi	4	Spraying
8.	Pak Suama	Sapi	2	Vitamin
9.	Pak Rigug	Sapi	2	Vitamin, spraying
10.	Pak Griya	Sapi	1	Vitamin
11.	Pak Ipil	Sapi	1	Vitamin
12.	Pak Karma	Sapi	2	Vitamin
13.	Pak Sueca	Sapi	2	Vitamin, spraying
14.	Bu Gendruk	Sapi	3	Vitamin, spraying
15.	Bu Reni	Sapi	2	Vitamin, antitobik
16.	Bu Masi	Sapi	4	Vitamin, spraying, antibiotik
17.	Pak Sempeni	Sapi	5	Spraying, vitamin
Jumlah			37	Sapi

Data Tabel 1 terlihat bahwa sejumlah 38 ekor sapi berhasil diberikan pelayanan kesehatan dengan melibatkan 17 petani ternak dengan berbagai jenis layanan seperti pemberian vitamin, spraying dan pengobatan. Gambaran mengenai jumlah dan jenis pelayanan kesehatan yang dilaksanakan secara ringkas seperti tersaji pada Gambar 3



Gambar 3. Jenis Pelayanan Kesehatan Sapi di Wilayah Lingkar Kampus Unud, Jimbaran.

Data Gambar 3 terlihat bahwa pelayanan vitamin dilakukan terhadap sebagian besar ternak sapi yang didatangi sekitar 86,48%, disusul dengan tindakan spraying berupa pemberian butox sebesar 81,08%, pemberian obat cacing Pepidon Bolus 18,92%. Sedangkan tindakan pengobatan antibiotik diberikan pada 16,21% dari total ternak sapi yang mendapatkan pelayanan kesehatan.

Pemberian vitamin menempati urutan teratas dalam pelayanan, kemudian diikuti dengan spraying, obat cacing, dan terakhir pemberian antibiotik (Gambar 4). Secara umum, sapi-sapi memperlihatkan warna bulu merah kecoklat dan buram, beberapa bulu kusam dan tidak mengkilat. Maksud pemberian vitamin adalah untuk menambah nafsu makan dan membantu pencernaan dan metabolisme sapi. Vitamin berperan untuk mempertahankan serta meningkatkan kekuatan tubuh dan Vitamin berperan untuk meningkatkan kesehatan ternak terutama saat berproduksi (Tanijogonegoro, 2013).

Jika dilihat di lapangan, sapi-sapi diberi pakan rumput kering, jerami dan hanya sebagian kecil hijauan (Gambar 5). Hal ini dapat terjadi karena musim kemarau yang cukup panjang, menyebabkan daerah bukit kering dan tidak cukup hijauan untuk kebutuhan ternak sapi. Peternak kebanyakan membeli pakan ternak berupa jerami, batang kedelai, rumput gajah yang didatangkan dari luar Jimbaran, Badung, seperti dari Tabanan dan Bangli. Suhu yang tinggi dan pemberian air minum yang kurang dapat mempengaruhi kondisi sapi-sapi di bukit. Menurut MLA (2010), panasnya suhu dapat menaikkan Tingkat dehidrasi ternak dan ini dapat mengindikasikan dan mempengaruhi kesehatan dan kondisi ternak. Oleh karena itu, pemberian vitamin sangat penting untuk membantu pencernaan, metabolisme dan daya tahan tubuh ternak sapi.



Gambar 4. Pengabdian sedang memberikan vitamin pada ternak sapi



Gambar 5. Petugas pelayanan Kesehatan Hewan Wilayah Kuta Selatan dari Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Badung memperlihatkan kondisi kering dan pakan hijauan untuk makan malam.

Masalah yang paling umum dengan ternak sapi pada kondisi seperti adalah kegagalan untuk makan dengan baik dan kegagalan menambah berat badan. Pemberian pakan ternak sapi secara tepat dan berkualitas ini harus dilakukan secara konsisten. Jika tidak, maka akan mengakibatkan pertumbuhan sapi terganggu. Hal ini sering terjadi terutama di negara-negara tropis, seperti Indonesia, dimana umumnya pakan ternak sapi yang diberikan saat musim kemarau memiliki kualitas lebih rendah dibanding dengan pakan ternak sapi yang diberikan saat musim hujan ((Tanijogonegoro, 2013).

Manurut petugas lapangan dari Dinas Peternakan, perikanan, dan Kelautan, pelayanan berupa pemberian vitamin, spraying, dan obat cacing dilakukan sejalan dengan program dan kegiatan pelayanan kesehatan hewan dari Dinas terkait (DPPK, 2013). Pemberian obat-obatan untuk kasus yang menimpa ternak merupakan tindakan insidental yang dilakukan oleh petugas lapangan. Sejatinya, peternak tidak banyak memanfaatkan layanan kesehatan hewan oleh Dokter Hewan praktek swasta atau mandiri.

Tindakan spraying (pemberian butox) mendapatkan porsi yang terbesar kedua setelah vitamin (Gambar 6). Pemberian obat-obatan ini dapat dilakukan terhadap seluruh ternak baik ternak yang sehat ataupun sakit. Tujuannya untuk mencegah dan membunuh parasit eksternal, seperti lalat, kutu, caplak dan belatung. Parasit eksternal tersebut, keberadaannya pada sapi sangat mengganggu. Sapi-sapi selalu berusaha untuk menghindar, mengibasnibas ekornya, menjilat-jilat, sehingga banyak energi terbuang, ternak sapi tidak fokus untuk aktivitasnya dan mengurangi kinerja sapi, misalnya mencari rumput atau sedang makan.



Gambar 6. Pengabdian sedang memberikan obat parasit eksternal (spraying) pada ternak sapi

Pemberian obat cacing dan antibiotik persentasenya tidak besar. Pemberian obat cacing dan dibarengi dengan vitamin umumnya diberikan pada sapi-sapi dengan gejala bulu kusam dan kering, perut buncit, nafsu makan kurang. Umumnya gejala tersebut sering muncul pada sapi umur muda. Beberapa ternak sapi kelihatan ada luka, mungkin karena gesekan tali hidung (telusuk), atau luka karena gesekan dengan pohon atau sebab lain yang tidak teridentifikasi. Pada kasus seperti ini sapi diberikan antibiotik injeksi dan antibiotik salep topikal.

Beberapa hal yang perlu menjadi catatan adalah peternak sapi mengharapkan pelayanan sejenis berkelanjutan dan jangkauannya lebih diperluas, tidak hanya pengobatan juga kawin suntik. Secara tidak langsung peternak menyampaikan ucapan terimakasih kepada pihak Lembaga Pengabdian Masyarakat Unud, yang telah berperan aktif ikut membantu mensejahterakan peternak melalui aktivitas tri dharma perguruan tinggi.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan atas hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelayanan kesehatan ternak sapi di Wilayah Lingkaran Kampus Unud, Desa Jimbaran dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Program pelayanan kesehatan ternak sapi mendapat sambutan baik dan positif oleh petani ternak sapi di Wilayah Lingkaran Kampus Unud Desa Jimbaran dan telah berhasil memberi layanan pada ternak sapi sebanyak 37 ekor.
2. Jenis pelayanan yang mendominasi adalah pemberian vitamin sebanyak 32 ekor atau sebesar 86,48%; tindakan spraying 30 ekor atau 81,08%; pemberian obat cacing 7 ekor atau sebesar 18,92% dan pemberian antibiotik 6 ekor atau sebesar 16,21%

4.2 Saran

Pelayanan kesehatan hewan sejenis perlu berkelanjutan dan jangkauannya lebih diperluas, tidak hanya pengobatan juga kawin suntik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Udayana, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat atas dana yang telah diberikan dari Dana PNPB Universitas Udayana dengan Surat Perjanjian Penugasan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor: 219.25/UN.14.2/PKM.01.03.00/2014, tanggal 5 Mei 2014. Ucapan yang sama juga ditujukan kepada Tenaga Kesehatan Hewan dari Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Kabupaten Badung yang telah terlibat dalam pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous. 2005. Profil Pembangunan Kelurahan Jimbaran, Kecamatan Kuta Selatan
- Anonimus. 2013. Sapi Bali, Kekayaan Indonesia yang Terabaikan. [http:// http://teamtouring.net/sapi-bali-kekayaan-indonesia-yang-terabaikan.html](http://teamtouring.net/sapi-bali-kekayaan-indonesia-yang-terabaikan.html). Diunduh. 2 Pebruari 2013.
- Bandini, Y., 2003. Sapi Bali. Penebar Swadaya. Bogor
- DPPK. 2013. Data Cacah Jiwa Ternak Tahun 2013. Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan [DPPK]. Pemerintah Kabupaten Badung.
- MLA. 2010. Pedoman untuk pemberian pakan sapi ternak Asia Tenggara. Diterbitkan oleh Meat & Livestock Australia Ltd. ABN 39 081 678 364. 20 Halaman
- Sosroamidjojo, M.S., dan Soeradji. 1982. Peternakan Umum. Cetakan ke-4. CV. Yasaguna.
- Suryanto, E. 2012. Peran RPH dan Teknologi Pasca panen dalam Penyediaan daging sapi bali yang asuh dan berkualitas. Prosiding seminar Nasioanal Peningkatan Produksi dan Kualitas Daging Sapi Bali Nasional, Bali 14 September 2012.
- Tanijogonegoro, 2013. Nutrisi dan Pakan Ternak Sapi [Http://Www.Tanijogonegoro. Com/2013/06/Pakan-Ternak.html](http://www.Tanijogonegoro.com/2013/06/Pakan-Ternak.html). Diunduh tanggal 29 Septemebr 2014.